

EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT

***Eliaumra**

*elia.umra@gmail.com

(Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Indonesia)

Abstrak

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan adalah konsep radikal yang mencakup visi baru pendidikan yang berupaya memberdayakan orang-orang dari segala usia untuk bertanggung jawab dalam menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan. EfSD adalah proses belajar sepanjang hayat untuk menjadikan warga negara cerdas, kreatif pemecah masalah, sadar sosial, bertekad dan bertanggung jawab untuk bertindak secara individu atau bekerja sama dengan orang lain. Kajian ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang ramah dan berkelanjutan di masa depan, EfSD berfokus pada tiga pilar antara lain ekonomi, lingkungan dan hubungan sosial. Ketiga aspek ini saling bergantung dan tidak saling eksklusif. EDF merupakan bagian penting untuk mencapai tiga pilar pembangunan manusia, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Teori EfSD adalah bahwa populasi baru tumbuh melalui pengelolaan yang tidak sesuai dengan produktivitas lingkungan alam di sekitarnya, dan hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan justru lebih merusak dan mengganggu stabilitas alam. Contoh penerapan di Indonesia melalui program pendekatan seluruh sekolah adalah dengan mensinergikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam seluruh sekolah dan pendidikan sekolah dan kehidupan.

Kata Kunci : Pendidikan, pembangunan berkelanjutan, pelaksanaan di sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan adalah konsep yang kuat yang mencakup visi baru pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang dari segala usia untuk mengambil tanggung jawab untuk menciptakan dan menikmati masa depan yang berkelanjutan (Sudarno, 2013). Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang bekerja berdasarkan prinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merugikan kebutuhan generasi mendatang. Menurut Satriadji (2009), ada 5 prinsip keberlanjutan yaitu: (a) prinsip keadilan terpusat dan antar generasi, (b) prinsip kehati-hatian, (c) prinsip memperhatikan dampak lingkungan (d) prinsip pemanfaatan berkelanjutan dan e) prinsip pencemar membayar. Pembangunan berkelanjutan juga mengacu pada kualitas hidup manusia sebagai jaminan tidak melebihi kemampuan lingkungan untuk mendukungnya. Tujuan utama pembangunan adalah (1) membantu masyarakat miskin karena masyarakat miskin tidak punya pilihan selain merusak lingkungan, (2) pembangunan melalui kekuatan tangan mereka, yang erat dengan kekuasaan penguasa. tentara. lingkungan hidup, (3) pembangunan berkelanjutan, (4) perbaikan lingkungan

dan (5) pembangunan berdasarkan rencana rakyat. Meskipun tujuan umum pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah memberdayakan warga negara untuk bertindak dalam lingkungan yang sehat dan perubahan sosial, metode intervensi praktis dan praktis.

EfSD adalah proses belajar sepanjang hayat untuk menjadikan warga negara cerdas, kreatif pemecah masalah, sadar sosial, bertekad dan bertanggung jawab untuk bertindak secara individu atau bekerja sama dengan orang lain. Kajian ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan masa depan yang ramah dan sejahtera. EfSD dapat menjadi alat yang menjembatani antara kelas dan dunia usaha, dan antara sekolah dan masyarakat (UNESCO, 2005). Tujuan artikel ini adalah untuk memahami pengertian EfSD, memahami latar belakang munculnya EFSD dan mengetahui penerapan model EfSD di Indonesia.

PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Beberapa definisi terkait dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Pendidikan sebagai Pusat Bahasa Depdiknas adalah suatu proses mengubah tingkah laku dan tingkah laku orang atau sekelompok orang dengan tujuan pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, metode pengajaran, cara dan praktek. Pendidikan secara umum sebagaimana Soekedjo Notoatmodjo adalah seperangkat rencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat untuk melakukan apa yang diharapkan dengan bertindak. Pendidikan (Sudarno, 2013).

Menurut beberapa ahli, pembangunan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pembangunan adalah proses usaha untuk pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan oleh bangsa, negara dan pemerintahan yang sukses, untuk modernisasi dalam ketatanegaraan” (Siagian, 1994).
2. Kartasmita (1994), mendefinisikan pembangunan sebagai “proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya-upaya strategis”.
3. Alexander (1994) mengartikan pembangunan sebagai proses “perubahan yang terdiri atas semua sistem yaitu sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, keamanan, pendidikan dan teknologi, industri dan budaya”.

Mengenai pembangunan berkelanjutan, itu adalah proses pembangunan (daerah, kota, perusahaan, komunitas, dll.) Yang prinsipnya adalah "pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang mendatang" (menurut Laporan Brundtland, ed. PBB, 1987). Pembangunan berkelanjutan adalah terjemahan bahasa Inggris dari sustainability. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberlanjutan adalah bagaimana mengatasi pencemaran lingkungan tanpa mengorbankan pentingnya pembangunan ekonomi dan keadilan sosial (Wikipedia, 2016). Definisi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (EfSD) adalah pendidikan yang mendukung keberlanjutan, yang meningkatkan kesadaran dan membantu semua orang, terutama generasi mendatang, untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan

berkelanjutan. . Sekarang, dan masa depan (UNESCO, 2007). EfSD juga didefinisikan sebagai konsep kuat yang merangkul visi baru pendidikan yang bertujuan memberdayakan orang-orang dari segala usia untuk bertanggung jawab menciptakan masa depan yang berkelanjutan (World Summit on Sustainable Development, 2002).

Latar Belakang Munculnya Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

EfSD adalah Prof. dr. Hans JA Van Ginkel, mantan Rektor Universitas Perserikatan Bangsa-Bangsa dan pakar Sekretaris Jenderal PBB. Rumusan konsep EFSD adalah populasi baru yang semakin kompleks yang tidak seimbang dan produktif di lingkungan alam sekitarnya. Dan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan merusak dan mengganggu kestabilan alam. Oleh karena itu, proses ini dilakukan untuk membentuk manusia agar berkembang, melestarikan, memelihara dan menciptakan banyak teknologi yang menjadikan lingkungan (menuju pembangunan berkelanjutan) (Unesco, 2005).

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan contoh penggunaan sumber daya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan manusia serta menjaga kelestarian lingkungan, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan sekarang tetapi untuk generasi di masa depan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi selanjutnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya.

EfSD menekankan tiga pilar: ekonomi, lingkungan atau ekologi dan sosial. Ketiga aspek ini saling bergantung dan tidak saling eksklusif. Misalnya, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang mana bergantung pada lingkungan bersih seperti akses ke makanan dan sumber daya alam, air bersih dan udara bersih, terpenuhi. Pembangunan berkelanjutan memiliki arti bahwa kita memikirkan masa depan dengan tetap memperhatikan lingkungan, masyarakat dan ekonomi, untuk mencapai keseimbangan dalam pembangunan dan peningkatan kualitas hidup manusia (Unesco, 2005).

Peran dan manfaat pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah:

1. Kapasitas negara/bangsa diperkuat dan mampu menciptakan, mengembangkan, dan melaksanakan rencana bisnis yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan, yaitu kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mempertimbangkan 'Kesadaran lingkungan.
2. Ajari orang untuk menyadari peran masing-masing orang untuk diterapkan, untuk menghormati hak orang lain, untuk dapat membuat pilihan/keputusan penting, dan untuk dapat menjelaskan semua ini dalam praktik.
3. Komitmen yang tumbuh untuk membantu mencapai kehidupan yang lebih baik, dunia yang lebih aman dan damai, hari ini dan besok.

Tahun 2005 hingga 2014 telah sebagai dekade EfSD dengan tujuan agar pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menjadi bukan hanya sekadar semboyan semata. Tapi mampu menciptakan realitas yang jelas bagi manusia baik itu individu, kelompok, pemerintah dan semua keputusan dan tindakan kita, sehingga mampu memenuhi untuk dapat berkelanjutan dan aman bagi

anak-anak kita, cucu dan cicit kita. Artinya pendidikan harus mampu menjawab masalah ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan yang kita hadapi di abad ke-21 (Unesco, 2005).

EfSD merupakan konsep baru pendidikan modern yang terus berkembang dan masuk dalam konsep pendidikan masyarakat (pribumi). Proses modern menggabungkan pendidikan dengan pembangunan berkelanjutan dimulai pada awal 1990-an ketika para pendidik di seluruh dunia mulai memikirkan bagaimana menanggapi Agenda 21, agenda negara-negara peserta Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan yang bertemu di Rio de Janeiro, Brasil, pada bulan Juni 1992, juga dikenal sebagai KTT Dunia. Poin utama kesepakatan Agenda 21 adalah peluncuran rencana aksi di mana pemerintah, otoritas lokal, LSM, pakar profesional, dan organisasi internasional dapat bekerja sama, bertanggung jawab atas implementasinya di wilayah tersebut. Saat ini, EfSD diterapkan di sekolah-sekolah di 119 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Santa, 2012).

Pelaksanaan EfSD di Indonesia

1. Pendidikan, non formal dan informal (PNFI)

Istilah asli EfSD adalah sustainability atau mengurangi sustainability. Kenapa termasuk di Indonesia? Kata untuk berarti menciptakan sesuatu, merupakan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menciptakan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, harus ada tindakan (aktivitas). Dewasa ini, pembangunan diterjemahkan sebagai pembangunan, bukan pembangunan, sedangkan pembangunan biasanya diartikan sebagai pembangunan fisik atau material. Pembangunan berkelanjutan adalah perubahan, pembangunan atau evolusi yang secara bersamaan mempengaruhi kehidupan manusia, budaya, ekonomi dan lingkungan, terus menciptakan perdamaian, keamanan, kenyamanan sekarang dan di masa depan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (UNESCO Bangkok: ESD and Media, 2009).

Pembangunan berkelanjutan sekarang merupakan perpaduan antara eco-development, eco-humanism dan eco-environment. Pertama adalah pemanfaatan sumber daya alam untuk pembangunan atau kemakmuran. Mendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menggunakan sumber daya alam tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan sosial. Purba, Jonny (2005) berpendapat bahwa keberlanjutan memiliki 5 prinsip dasar, yaitu: (a) berkeadilan antara generasi; Generasi saat ini menguasai sumber daya alam dunia sebagai tabungan untuk digunakan generasi mendatang. Hal ini membutuhkan kerja generasi sekarang untuk melestarikan/melindungi warisan, karena kita memiliki hak yang berbeda untuk memanfaatkan warisan dunia ini dengan generasi sebelumnya; b) berkeadilan antara generasi; adalah asas yang berbicara tentang keadilan antara satu atau satu (satu) generasi, yaitu tidak ada perbedaan pendekatan gaya hidup individu atau kelompok masyarakat; c) pencegahan primer; artinya apabila ada ancaman kerusakan lingkungan hidup, tidak ada alasan untuk menunda upaya pencegahan kerusakan tersebut; d) pelestarian keanekaragaman hayati sebagai sumber kesejahteraan manusia;

dan e) investasi lingkungan dan sistem insentif; Biaya lingkungan dan sosial diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan sumber daya alam (Hastuti, 2009).

Prinsip EfSD dalam pendidikan mungkin masih asing bagi banyak orang, termasuk dunia pendidikan nonformal dan informal itu sendiri. Kolaborasi EfSD hanya tersedia bagi mereka yang bekerja untuk sektor PNFI. Meskipun para pekerja, seperti tenaga kependidikan, khususnya pengelola program PNFI dan guru PNFI (pengajar atau guru materi pembelajaran dan guru pembelajaran) belum mendapatkan pemahaman yang cukup. Padahal tenaga kerja inilah yang memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Khusus untuk mahasiswa program PNFI, banyak dari mereka yang memiliki akses informasi yang terbatas. Pengetahuan tentang EfSD masih bersifat "virtual", sehingga perlu selalu untuk berkomunikasi dengan mereka untuk mengelola dan berperilaku yang menunjang pembangunan berkelanjutan. EfSD yang memadukan 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan telah berhasil diimplementasikan sejak lama di lingkungan PNFI melalui program pendidikan anak usia dini, kesetaraan, literasi, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan gender, serta pendidikan kecakapan hidup (life skills education). PKH di pedesaan dan perkotaan. Pada umumnya penerapan 3 dimensi kehidupan yaitu ekonomi, budaya dan lingkungan yang digunakan sebagai pendekatan tunggal atau terpisah. Ada program PNFI yang hanya menggunakan ukuran ekonomi, sosial atau lingkungan saja. Ketiga bagian ini tidak digunakan sebagai satu kesatuan (gabungan), belum dilakukan dengan baik di antara ketiganya, dan hanya untuk kepentingan saat ini.

Program PAUD alam menjadi trend belakangan ini, menggunakan alam atau lingkungan saja. Dalam program pemerataan, pendekatan utama yang digunakan adalah ekonomi, dimana mahasiswa dilatih berbagai keterampilan dalam manajemen usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dalam program pendidikan kerja, prosesnya berbeda, ada cara ekonomi, bahasa, agama dan lingkungan. Pendekatan ekonomi menekankan pada pengajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) melalui kerja produktif. Pendekatan bahasa asli menekankan penggunaan bahasa asli sebagai sarana pembelajaran. Untuk desa-desa dekat hutan, misalnya, program pendidikan dipadukan dengan upaya pemberdayaan masyarakat untuk ikut menjaga hutan (bukan perusakan hutan), bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Hutan Desa (LMDH). Batasan kedua; Pembelajaran moral (etis) semua aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan) belum ditanamkan dengan baik pada siswa. pembatasan pihak ketiga; Pendidikan tersebut tidak dilakukan dalam rangka kesadaran bahwa ikut menjaga dan melestarikan lingkungan adalah tanggung jawab setiap orang, yang harus diberikan melalui tindakan nyata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Hastuti, 2009).

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diperuntukkan bagi mereka yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penunjang dan/atau penunjang pendidikan formal dalam suatu sistem penunjang belajar sepanjang hayat. Kenyataannya, penerapan EfSD akan ditolak di masyarakat, sehingga sistem pendidikan nonformal akan selalu berbenah dengan mengikuti proses pembangunan bidang pendidikan secara khusus dan proses pembangunan secara umum. Untuk institusi pendidikan (PNF), EfSD sebaiknya bukan dianggap sebagai mata pelajaran

tambahan dalam kurikulum. Pembangunan berkelanjutan harus diintegrasikan ke dalam semua program NFP.

Pendidikan nonformal merupakan bagian utama dari pemberdayaan masyarakat. PNF lebih masuk akal sebagai suatu metode pembelajaran yang bisa dilakukan masyarakat, bukan hanya pendidikan formal. Layanan pengajaran yang ditawarkan memberikan banyak keterampilan, kemampuan dan banyak pemikiran yang dapat meningkatkan status sosial kehidupan siswanya. PNF memiliki sifat pendidikan yang fleksibel, terfokus pada pasar/kebutuhan sosial dan membangun keterampilan hidup yang berpotensi menembus semua kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip PNF, “melayani yang rentan”.

Ketanggapan hidup adalah suatu konsep yang berusaha membekali orang dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk bekerja dengan cara yang bermanfaat bagi pribadi, sosial, akademik dan profesional, dikombinasikan dengan peningkatan kemampuan bisnis dan standar profesional. Seseorang dapat bekerja dan/atau berusaha mandiri dengan cara memanfaatkan semua peluang dan kemungkinan yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidup dan menjaga kelestarian lingkungan. Kursus keterampilan hidup mencakup berbagai topik dan mata pelajaran. Adanya pembatasan sasaran peserta program untuk masyarakat miskin, terbelakang, terbelakang, terbelakang dan lintas pendidikan serta masyarakat marjinal lainnya yang terpaksa fokus pada outcome peserta program, yaitu, (1) memberikan keterampilan profesional; (2) mendorong peserta untuk mencoba sendiri akan memudahkan PTK PNF dalam melaksanakan EfSD. Oleh karena itu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan produksi masyarakat sekitar yang dapat dicapai dalam lingkungan sosial dan lingkungan (Sudiby, 2009).

Cara menggabungkan aspek-aspek positif dalam pengembangan program NFP dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan merupakan strategi untuk memecahkan masalah tersebut dan sekaligus mendukung konsep EfSD. Program yang tidak fokus pada kualitas tidak akan efektif sehingga PNF harus dapat mengatasi masalah ini, tentunya dapat dilakukan dengan rencana yang efektif dan efisien, mencakup semua bidang pendidikan, terutama sektor pendidikan non-inklusif, lembaga dan pelatihan (LKP), PKBM, Pengembangan Terpadu Masyarakat/Lembaga pemberdayaan (LPTM), organisasi sosial, organisasi, LSM dan organisasi perempuan untuk membangun jaringan dan aktor. Hal utama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan guru dan staf pengajar PNF untuk memiliki kompetensi EFSD. Program yang ditempuh antara lain adalah pelatihan terkait Education for Sustainable Development (EfSD) untuk PTK-PNF, yang fokus pada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman global yang sedang berkembang, seperti masalah sosial, ekonomi, globalisasi, perdagangan, pembangunan, kemiskinan, lingkungan dan iklim.

Keterampilan guru dan tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam pendidikan nonformal untuk dapat menerapkan konsep ini, seperti kompetensi guru PAUD tentang kesadaran lingkungan anak, perilaku hidup bersih dan sehat konsep belajar melalui bermain. Kemampuan guru dalam memahami konsep pendidikan lingkungan berbasis EfSD (Ekologi, Pengelolaan Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Pemanfaatan Sumber Daya Alam seperti Air dan Tanah).

Kemampuan guru dan pengawas serta gagasan membangun cita-cita kebangsaan (HAM, warga negara, kesetaraan, gender, masa depan berkelanjutan, kerjasama, produksi dan konsumsi berkelanjutan dalam pemerintahan). Kualifikasi Mata Kuliah Mata Kuliah dan; kecakapan hidup (life skills) yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, pengelolaan sampah, pengelolaan lingkungan, pembuatan kompos, kesenian, perbengkelan, mobil dan lain-lain (Sudibyo, 2009).

2. Model Implementasi EDF di Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara dengan bentang alam yang terdiri dari laut, pulau, pulau dan pegunungan, berkembang dan berkembang dari waktu ke waktu menimbulkan banyak dampak. Beberapa dari efek ini bersifat positif, sementara yang lain memengaruhi ketidaksetaraan hidup di sebagian besar masyarakat. Posisi ini memberikan peluang bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk bekerja dalam perpindahan tanah kepada masyarakat untuk mencapai pegangan hidup yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kalimantan ialah pulau terbesar ketiga di dunia yang terkenal dengan sumber dayanya seperti hutan, batu bara, emas dan minyak. Mario Rautner (2005) dalam laporannya tentang keadaan hutan, satwa liar di Kalimantan dan ancumannya, menyatakan bahwa Kalimantan ialah tanah yang kaya dengan SDA, atau dengan kata lain tanah yang berlimpah. Menurut Rautner, salah satu ancumannya ialah hilangnya keanekaragaman hayati di pulau itu dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, berdasarkan data pemantauan satelit, World Wildlife Fund (WWF) melaporkan bahwa 56% atau sekitar 29.000 km hutan lindung di Kalimantan telah dicadangkan untuk perkebunan sawit dan dikonversi lahan hutan (Rautner dan Hardiono, 2005). Untuk melindungi pulau Kalimantan dan untuk pengelolaan pulau ini secara efektif, pada tahun 2007 tiga negara di sekitar pulau Kalimantan, yakni Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia, menandatangani perjanjian untuk melakukan tugas yang baik untuk melindungi pulau Kalimantan. Kesepakatan itu dinamakan Heart of Borneo (HoB).

Pada tahun 2008, WWF-Indonesia memulai program ESD di 10 kabupaten HoB-Kalimantan. Terdapat 34 sekolah di bawah naungan WWF-Indonesia. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah binaan tersebut mendapat bantuan berupa pelatihan peningkatan mutu sekolah dan standar pendidikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Program dukungan ESD dan HoB dicapai melalui penerapan semua sistem sekolah. Semua program sekolah yang disebutkan di sini meliputi:

- a) Budaya dan filosofi sekolah.
- b) Belajar.
- c) Siswa.
- d) Perusahaan.
- e) lingkungan sekolah
- f) Pemantauan dan evaluasi

Program dukungan ESD dan HoB dilaksanakan melalui penerapan sistem sekolah secara keseluruhan. Proyek yang dilakukan adalah observasi terhadap:

- a) Pembelajaran di sekolah meliputi integrasi pembelajaran dan isu-isu ESD.

- b) Perubahan yang terlihat di sekolah dan masyarakat.
- c) Rencana sekolah setelah masa pengajaran. dukungan akademik untuk pembangunan berkelanjutan.
- d) Perkembangan siswa, yang tidak hanya berkaitan dengan bagiannya saja. pendidikan. Tapi sekali lagi tentang betapa bersyukur siswa. gaya hidupnya, aspek sosial budayanya, dan tentunya masalah lingkungan yang melingkupinya.
- e) kemampuan guru, kepala sekolah dan siswa berpikir kritis tentang pembelajaran dan masalah sosial.
- f) partisipasi dan keterlibatan masyarakat sekitar sekolah (orang tua, pemerintah daerah, mitra, dll) dalam kegiatan sekolah.
- g) Rencana dan kebijakan yang dikembangkan oleh sekolah.
- h) Proyek ini harus memberi saran untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dan pentingnya peningkatan kualitas sekolah di Indonesia (WWF Indonesia, 2015).

Prinsip pembangunan berkelanjutan harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan yang komprehensif di sekolah, yang berarti bahwa sekolah mengajarkan pembangunan berkelanjutan tidak hanya melalui program pendidikan, tetapi juga melalui proyek sekolah dan pemerintah, pemangku kepentingan masyarakat, perencanaan strategis, evaluasi dan pemantauan jangka panjang, serta keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah dalam pembangunan berkelanjutan. Terdapat enam landasan untuk pengembangan program EfSD antara lain : (1) pembelajaran sepanjang hayat; (2) fokus belajar; (3) pendekatan komprehensif; (4) metode kerja yang demokratis; (5) Berbeda pendapat; dan (6) berpikir kritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan artikel yang ditulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (EfSD) adalah pendidikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pendidikan yang menginformasikan dan memberdayakan semua orang, terutama generasi yang akan datang, untuk menjadikan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan sekarang dan di masa depan.
2. Dasar dari konsep EfSD adalah bahwa populasi manusia baru berputar di luar kendali, yang tidak menyeimbangkan produktivitas lingkungan alam di sekitar mereka, dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih destruktif mengganggu stabilitas. jenis kelamin.
3. Model implementasi EfSD di Indonesia meliputi program The Whole School Approach, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan formal holistik di sekolah, dan program “hijau”.

Saran

1. EFSD sebagai spirit of education development dapat dimasukkan ke dalam kurikulum mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan sekolah dapat dilakukan

melalui kegiatan lain seperti membuat klub pecinta alam dimana setiap siswa disadarkan akan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Contohnya adalah membersihkan ruang hijau, taman, pantai dan sungai. Hal itu dapat dilakukan dengan melatih mahasiswa untuk berbicara tentang perlindungan lingkungan melalui seminar. Bisa juga dengan membiasakan anak melakukan kegiatan yang mengarah pada hal-hal yang mengarah pada kemajuan dan perkembangan, seperti menjaga kebersihan, menjalin hubungan baik antar sesama, menanam pohon, mengetahui kebenaran, membuang sampah pada tempatnya, menyelamatkan barang. . lingkungan dan faktor lainnya.

2. Perlunya evaluasi program jangka pendek (tahunan) dan jangka pendek serta dukungan anggaran, baik dari APBN, APBD maupun sektor pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan EfSD. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan EfSD di tingkat nasional, perlu juga dilakukan pemantauan, analisis dan pelaporan di tingkat pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah federal, serta pemaparan tanggapan publik dan materi untuk pelaporan berkala untuk tujuan nasional dan dalam kerangka laporan EDF.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009* tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Hastuti, Sri, 2009. Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan dalam Perspektif PNFI. *Jurnal Andragogia-Jurnal PNFI*. Volume 1 No.1 Nopember 2009.
- Jonny Purba, 2005, *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Kantor Kementerian Luar Negeri, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Lin, Karen, 2013. International standards for Singapore schools with new environmental education programme. WWF Singapore.
- Rautner, M., and M. Hardiono. 2005. "Borneo : Treasure Island at Risk." *WWF for a living planet*: 1–80.
- Satriadji, Bambang. 2009. *Pembangunan Berkelanjutan*. Bahan Presentase Kementerian Lingkungan Hidup Asisten Deputi Urusan Wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Sudiby, Retno S, 2009. Pedomen EfSD Melalui P4TK. Makalah Wakil Rektor Senior Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada.
- Sudiby, Retno S, 2009. *Education for Sustainable Development, EfSD*, Panduan untuk Pengembangan Berkelanjutan, Bahan Presentasi
- Sudarno, 2013. Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan.html.nanosudarno.com. Diakses Tanggal 11 Oktober 2016.

Santa, 2012. Saatnya Reorientasi Pendidikan Menuju EfSD. Makalah Vocational Education Development Center for Agriculture.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Unesco Bangkok, 2009. Education for Sustainable Development dan Media. *www.unesco.org*. Diakses Tanggal 7 Oktober 2016.

Unesco, 2005, Education for Sustainable Development. *ww.unesco.org/education/desd*. Diakses, Tanggal 30 Agustus 2016.